

**PENDIDIKAN KARAKTER INTEGRITAS  
ANAK USIA DINI BERBASIS KULTUR SEKOLAH  
MELALUI PROGRAM PEMBIASAAN  
DI TK MASYITHOH 25 SOKARAJA**



**Oleh:**

**FENY NIDA FITRIYANI**

**NIM. 1620431005**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA**

**Diajukan kepada Program Magister UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Magister Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**YOGYAKARTA**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Feny Nida Fitriyani, S.Pd.  
NIM : 1620431005  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 4 Juli 2018

Saya yang menyatakan,



Feny Nida Fitriyani, S.Pd.

NIM. 1620431005

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Feny Nida Fitriyani, S.Pd.  
NIM : 1620431005  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Juli 2018

Saya yang menyatakan,



Feny Nida Fitriyani, S.Pd.

NIM. 1620431005

STATE ISLAMIC UNIVER  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN**

Nomor : B.048/Un.02/DT.PP.9/07/2018

Tesis Berjudul : PENDIDIKAN KARAKTER INTEGRITAS ANAK USIA DINI  
BERBASIS KULTUR SEKOLAH MELALUI PROGRAM PEMBIASAAN  
DI TK MASYITHOH 25 SOKARAJA

Nama : Feny Nida Fitriyani, S.Pd.

NIM : 1620431005

Program Studi : PIAUD

Konsentrasi : PIAUD

Tanggal Ujian : 4 Juli 2018

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelas Magister Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 27 Juli 2018



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag  
NIP. 19661121 199203 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul :PENDIDIKAN KARAKTER INTEGRITAS ANAK  
USIA DINI BERBASIS KULTUR SEKOLAH MELALUI  
PROGRAM PEMBIASAAN DI TK MASYITHOH 25  
SOKARAJA  
Nama : Feny Nida Fitriyani  
NIM : 1620431005  
Prodi : PIAUD  
Kosentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah  
Ketua/ Pembimbing : Dr. H. Radjasa, M.Si.

Penguji I : Dr. H. Maksudin, M.Ag.

Penguji II : Dr. Mahmud Arif, M.Ag.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 4 Juli 2018

Waktu : 10.00-11.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 93,3 (A-)

IPK : 3,83

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

()  
()

( 26/7/18)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, penelitian, telaah, arahan dan koreksiterhadap penulisan naskah tesis berjudul:

**PENDIDIKAN KARAKTER INTEGRITAS ANAK USIA DINI  
BERBASIS KULTUR SEKOLAH MELALUI PROGRAM PEMBIASAAN  
DI TK MASYITHOH 25 SOKARAJA**

Yang ditulis oleh :  
Nama : Feny Nida Fitriyani, S.Pd.  
NIM : 1620431005  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya berpendapat bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Mei 2018

Pembimbing,

  
Dr.H. Radjasa, M.Si.

NIP. 19560907 1986603 1 002

## ABSTRAK

**Feny Nida Fitriyani**, 2018. Pendidikan Karakter Integritas Anak Usia Dini Berbasis Kultur Sekolah Melalui Program Pembiasaan di TK Masyithoh 25 Sokaraja, Tesis. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pembimbing Dr. Radjasa, M.Si.

Karakter anak bangsa yang semakin terkikis dengan merebaknya berbagai masalah yang berkaitan dengan degradasi moral seperti: korupsi, nepotisme, ketidakjujuran telah membuat sekolah resah. Pendidikan karakter menjadi sebuah solusi untuk mengatasi problem tersebut. Salah satu hal yang dicanangkan di TK Masyithoh 25 Sokaraja adalah pendidikan integritas berbasis kultur sekolah melalui program pembiasaan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan objek penelitian di TK Masyithoh 25 Sokaraja. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang berupaya memberikan gambaran-gambaran tentang latar belakang, sifat, dan karakter yang khas dari kasus yang ada di lapangan, untuk mengeksplorasi data dilakukan dengan cara hubungan yang intensif dengan sumber data. Data berupa uraian mengenai kegiatan atau perilaku subjek dan dokumen-dokumen lain yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dengan metode Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, interpretasi data, dan verifikasi.

Teori pembiasaan yang digunakan dalam tesis ini adalah teori dari Novan Ardy Wiyani yang telah mengembangkan teori Mulyasa. Sedangkan teori tentang stimulus respon merupakan teori dari Pavlov sedangkan penguatan berasal dari Skinner dari teori belajar behavioristik. Kesemuanya adalah satu sistem dalam pendidikan karakter integritas yang dijalankan di TK Masyithoh 25 Sokaraja.

Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan empat pembiasaan yang digunakan dalam pendidikan karakter integritas yaitu pembiasaan rutin, pembiasaan spontan (pemberian hadiah, hukuman, dan nasihat), pembiasaan dengan keteladanan, dan pembiasaan dengan pengkondisian. Setiap pembiasaan terdapat stimulus, respon, dan penguatan. Penguatan yang banyak dipakai adalah penguatan positif berupa reward non materiil. Pembiasaan di atas diteliti dalam empat waktu yaitu pembiasaan sebelum masuk kelas, pembiasaan saat di kelas, pembiasaan saat istirahat, dan pembiasaan saat pulang sekolah. Keempat pembiasaan tersebutlah yang menjadi dasar pendidikan karakter integritas (kejujuran, keteladanan, dan kesantunan) pada anak. Penguatan menjadi prioritas dalam pendidikan karakter integritas melalui pembiasaan. Dengan penguatan baik positif dan negatif, anak akan lebih mudah dalam pendidikan karakter integritas yang diterapkan di TK Masyithoh 25 Sokaraja.

**Kata Kunci : Pendidikan Karakter Integritas, Kultur Sekolah, Pembiasaan.**

## ABSTRACT

**Feny Nida Fitriyani**, 2018. Early Childhood Integrity Character Education Based on School Culture Through Habituation Program at TK Masyithoh 25 Sokaraja, Thesis. Postgraduate UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Advisor. Radjasa, M.Si.

The Character of the nation's children is increasingly eroded by the spread of various problems related to moral degradation such as: corruption, nepotism, dishonesty which has made schools restless. Character education becomes a solution to solve the problem. One of the things that is proclaimed in TK Masyithoh 25 Sokaraja is education integrity based on school culture through habituation program.

This type of research is a field research with research object in TK Masyithoh 25 Sokaraja. This research is a qualitative descriptive research that seeks to provide a description of the background, character, and character that is typical of the case in the field, to explore the data done by means of intensive relationships with data sources. Data in the form of a description of the activity or behavior of the subject and other documents obtained through interviews, observation, and documentation. Data analysis by Miles and Huberman method is data reduction, data presentation, data interpretation, and verification.

The theory used in this thesis is the theory of Novan Ardy Wiyani's who has developed the theory of Mulyasa. While the theory of response stimulus is a theory of Pavlov while reinforcement comes from Skinner's behavioristic learning theory. All of it is a unity integrity character education which is running by TK Masyithoh 25 Sokaraja.

The results of this study are found four habits used in character integrity education that is routine habituation, spontaneous habituation (gift giving, punishment, and advice), habituation with exemplary, and conditioning with conditioning. Every habit there is stimulus, response, and reinforcement. Strengthening is widely used is a positive reinforcement in the form of non-material reward. The above habituation was studied in four times: habituation before class, classroom habit, resting habits, and habituation at school. The four habits are the basis for the education of the character of integrity (honesty, exemplary, and politeness) in children. Reinforcement became a priority in character education. And by giving positive and negative reinforcement, children will be easier in learning integrity character education at TK Masyithoh 25 Sokaraja.

**Keywords: Integrity Character Education, School Culture, Habituation.**

## PERSEMBAHAN

*Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, karya ini penulis  
persembahkan kepada:*

*“Almamaterku Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”*



## MOTTO

Orang yang bisa membuat semua hal yang sulit menjadi mudah dipahami, yang rumit menjadi mudah dimengerti, atau yang sukar menjadi mudah dilakukan, itulah pendidik yang sejati.

-Ralph Waldo Emerson-<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2014)

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Ilahi Rabbi, Allah Yang Maha Kuasa, sebagai ungkapan rasa bahagia yang telah memberikan hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini, shalawat dan salam semoga selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah kebenaran untuk seluruh umat manusia.

Selesainya tesis ini adalah berkat dukungan dari berbagai pihak, baik dukungan moral maupun material. Tesis ini merupakan salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan kuliah Magister pada program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sebagaimana karya pada umumnya, banyak pihak yang terlibat dalam penyelesaian tesis ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis perlu menyampaikan ucapan terima kasih setinggi tingginya kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA, Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Mahmud Arif, M.Ag. selaku Ketua Prodi PIAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Radjasa, M.Si. selaku pembimbing tesis penulis yang telah memberikan pembelajaran yang sangat berharga selama proses penyusunan tesis.
5. Dr. Khamim Zarkasih Putro, M.Si, selaku dosen pembimbing akademik yang meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan nasihat serta masukan kepada penulis.
6. H. Warsuti selaku Kepala Sekolah TK Masyithoh 25 Sokaraja, Ibu terbaik yang menerima penulis dengan ramah serta memberikan pelayanan terbaik selama penulis melakukan penelitian.

7. Miss Nurafni Ummayah, S.Pd. serta Bu Rusmiyati, S.Pd. selaku wali kelas dari B6 dan B7 TK Masyithoh 25 Sokaraja yang telah membantu penulis dalam proses penelitian dengan sangat baik.
8. Bu Diyah Wihartati serta segenap dewan guru dan karyawan di TK Masyithoh 25 Sokaraja.
9. Dua figur teristimewa dalam hidup penulis yaitu Ayahandaku Bapak Darsan dan Ibundaku Ibu Siti Ngaisah yang selalu memberikan dukungan, do'a, dan kasih sayang selama ini.
10. Kedua adik tercintaku, Mas Danny Dwi Candra Wijaya serta Mba Vania Nida Tri Wijayanti yang mendorongku untuk selalu bisa menjadi teladan yang baik untuk mereka.
11. Keluarga besar dari Bapak dan Ibu, terimakasih telah selalu memberikan dukungan, motivasi, serta do'a kepada penulis untuk terus melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.
12. Pak Guru Heru Kurniawan seraku *founder* Rumah Kreatif Wadas Kelir beserta istri Bu Dian Wahyu Sri Lestari yang selalu memberikan motivasi, nasihat, teladan, prestasi dan lainnya. Terimakasih telah membantu penulis perlahan mewujudkan mimpi yang semula tak terpikirkan menjadi kenyataan.
13. Teman-teman relawan Rumah Kreatif Wadas Kelir tercinta, terkhusus Kak Titi Anisatul Laely yang selalu menemani penulis berjuang bersama selama studi Pascasarjana di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta kakak relawan lain yaitu: Kak Umi, Kak Nad, Kak Ai, Kak Hani, Kak Khotib, Kak Endah, Kak Rahma, Kak Cesi, Kak Farhat, Kak Muna, Kak Putri, Kak Isti, Kak Risdi, Kak Hamid, Kak Iqbal, dan Kak Ilham, terimakasih atas kekeluargaan yang begitu hangat semoga kita akan sama-sama meraih mimpi yang selalu kita angankan dan kejar setiap hari. *Aamiin*.
14. Segenap dosen dan karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terimakasih atas didikannya serta sikap ramah yang selalu diberikan.

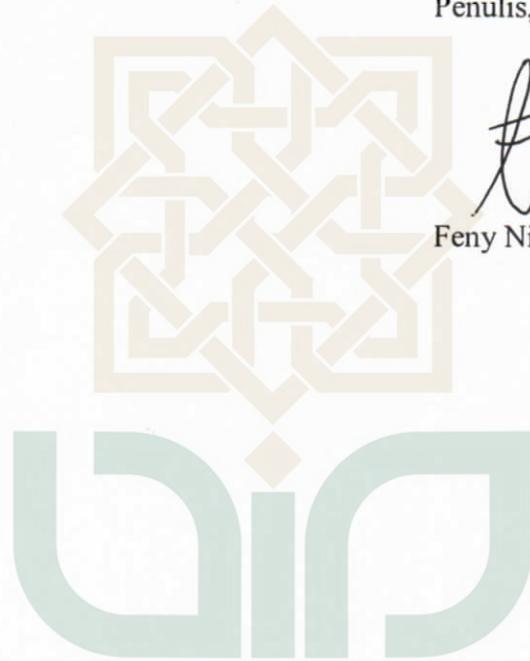
Akhirnya, semoga segala bantuan yang tak ternilai harganya ini mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Amin ya Rabbal 'Alamin.

Yogyakarta, 25 Juli 2018

Penulis,



Feny Nida Fitriyani, S.Pd.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO .....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I    PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian .....	20
F. Sistematika Pembahasan .....	28

<b>BAB II</b>	<b>KAJIAN TEORI</b>	
	A. Konsep Pendidikan Karakter.....	30
	1. Pengertian Pendidikan Karakter .....	37
	2. Tujuan Pendidikan Karakter.....	39
	3. Prinsip Pendidikan Karakter.....	41
	4. Ciri Dasar Pendidikan Karakter.....	42
	5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter .....	28
	B. Konsep Pendidikan Karakter Integritas .....	45
	1. Pengertian Integritas .....	48
	2. Karakter Integritas .....	50
	3. Pengertian Pendidikan Karakter Integritas.....	60
	C. Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah Melalui Program Pembiasaan	
	1. Pengertian Integritas.....	61
	2. Karakter Integritas.....	64
	D. Karakteristik Anak Usia Dini.....	78
	E. Perkembangan Moral Anak Usia Dini.....	79
<b>BAB III</b>	<b>GAMBARAN UMUM TK MASYITHOH 25 SOKARAJA</b>	
	A. Sejarah Berdiri.....	81
	B. Visi dan Misi .....	83
	C. Pengelola.....	84
	D. Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	86
	E. Peserta Didik .....	94
	F. Sarana dan Prasarana .....	95

BAB IV INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER INTEGRITAS :  
IMPLEMENTASI, VISI MISI, DAN PENGUATAN

A. Implementasi Pendidikan Integritas Anak Usia Dini di TK

Masyithoh 25 Sokaraja

1. Kejujuran

- a. Pembiasaan sebelum masuk kelas..... 100
- b. Pembiasaan di kelas ..... 113
- c. Pembiasaan saat istirahat ..... 124
- d. Pembiasaan saat pulang sekolah ..... 134

2. Keteladanan

- a. Pembiasaan sebelum masuk kelas..... 145
- b. Pembiasaan sebelum masuk kelas..... 156
- c. Pembiasaan sebelum masuk kelas..... 165
- d. Pembiasaan sebelum masuk kelas..... 175

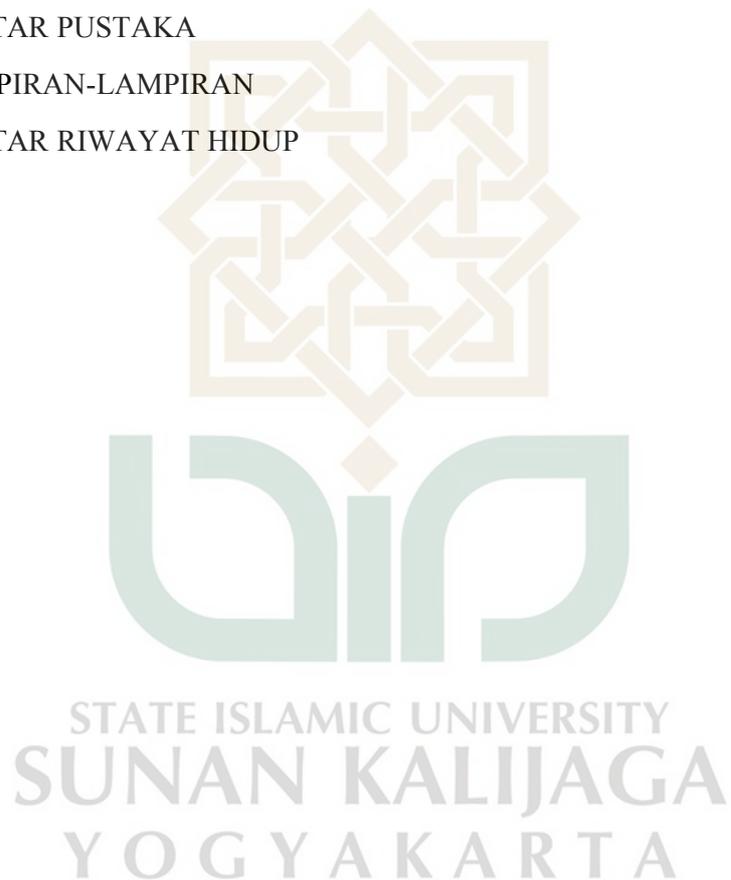
3. Kesantunan

- a. Pembiasaan sebelum masuk kelas..... 185
- b. Pembiasaan sebelum masuk kelas..... 195
- c. Pembiasaan sebelum masuk kelas..... 202
- d. Pembiasaan sebelum masuk kelas..... 212

B. Manifestasi Pendidikan Karakter Integritas dalam Visi dan Misi Sekolah  
..... 222

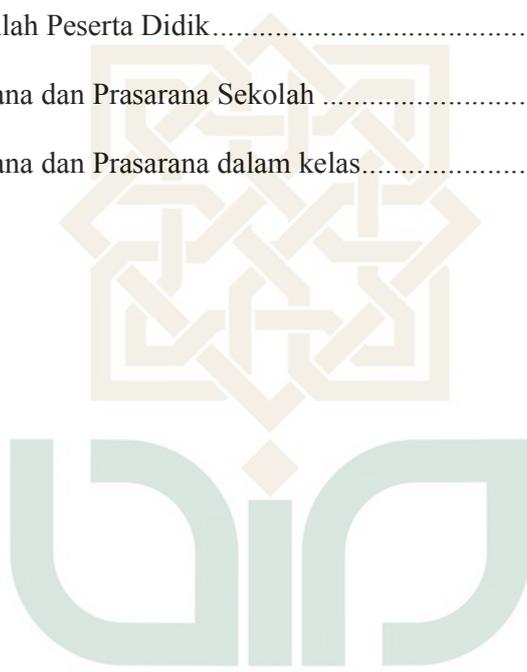
C. Penguatan yang Digunakan Guru dalam Internalisasi Pendidikan  
Karakter Integritas Melalui Program Pembiasaan ..... 225

D. Bentuk Keberhasilan Pendidikan Karakter Integritas Anak Usia Dini Berbasis Kultur Sekolah Melalui Program Pembiasaan.....	234
BAB V	PENUTUP
A. Kesimpulan.....	238
B. Saran-saran .....	242
C. Kata Penutup .....	244
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa .....	46
Tabel 3.1 Data Pendidik.....	87
Tabel 3.2 Data Tenaga Kependidikan.....	88
Tabel 3.3 Jumlah Peserta Didik.....	94
Tabel 3.6 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	96
Tabel 3.7 Sarana dan Prasarana dalam kelas.....	97



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 SOP TK Masyithoh 25 Sokaraja
- Lampiran 2 Pembagian piket persiapan di TK Masyithoh 25 Sokaraja
- Lampiran 3 Hasil Observasi dari tanggal 15-31 Maret 2018
- Lampiran 4 Hasil Wawancara dengan Pihak Sekolah
- Lampiran 5 Hasil Wawancara dengan Peserta Didik
- Lampiran 6 Hasil Wawancara dengan Orang tua/ wali Murid
- Lampiran 7 Nama-nama siswa kelas B6 dan B7



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Karakter sebagai poros pendidikan.....	2
Gambar 4.1 Bu Kepala bersalaman dengan Etha di pagi hari.....	101
Gambar 4.2 Anak-anak yang membaca murrotal dengan baik diberi kesempatan duduk di depan dan member contoh .....	104
Gambar 4.3 Anak-anak yang telat diberi hukuman meneruskan surah .....	106
Gambar 4.4 Bu Kepala memberikan nasihat ke anak.....	108
Gambar 4.5 Anak bertanya pada guru tentang kegiatan di kelas nanti.....	110
Gambar 4.6 Guru meminta anak-anak memasukkan tas sesuai nama yang tertera di loker .....	112
Gambar 4.7 Guru dan anak berdoa bersama dan dua anak menjadi pengawas doa .....	114
Gambar 4.8 Anak bermain cublak-cublak sueng .....	116
Gambar 4.9 Anak saat mengerjakan tugas di kelas .....	118
Gambar 4.10 Anak-anak sedang bermain permainan Hijau Hitam.....	120
Gambar 4.11 Bu Mia memberikan nasihat untuk anak-anak.....	122
Gambar 4.12 Anak-anak duduk tertib di tempat yang telah disediakan.....	123
Gambar 4.13 Anak-anak di Gedung Seni bersama Miss Maya .....	125
Gambar 4.14 Angga jujur kalau dia membawa ciki dan diserahkan ke Miss Maya .....	127
Gambar 4.15 Anak-anak berusaha menjawab pertanyaan yang guru ajukkan di Spilut.....	129
Gambar 4.16 Anak-anak beristirahat dengan makanan sehat .....	131

Gambar 4.17 Guru bermain dengan anak saat istirahat .....	132
Gambar 4.18 Anak membuang sampah sisa snack di wadah sebelum dibuang ke tempat sampah .....	134
Gambar 4.19 Dua orang anak bertugas menjadi pengawas doa .....	135
Gambar 4.20 Anak-anak berbaris saat mau pulang .....	137
Gambar 4.21 Anak sedang melaksanakan hukuman meneruskan surah .....	138
Gambar 4.22 Anak-anak memeluk guru sebelum pulang .....	139
Gambar 4.23 Miss Maya meminta maaf pada anak-anak .....	141
Gambar 4.24 Anak-anak membalikkan kursi sebelum pulang .....	142
Gambar 4.25 Guru menjadi teladan saat menyapa anak di pagi hari dengan senyum terkembang dan penuh semangat .....	146
Gambar 4.26 Anak yang tidak tertib saat murrotal akan duduk di barisan paling belakang .....	148
Gambar 4.27 Guru memberikan nasihat pada anak saat anak di gerbang sekolah .....	149
Gambar 4.28 Guru berangkat tepat waktu dan berpakaian rapih .....	151
Gambar 4.29 Rak sepatu di depan kelas .....	153
Gambar 4.30 Anak berdoa dengan khusyu di kelas .....	155
Gambar 4.31 Anak-anak berdoa dengan khusyu di kelas .....	156
Gambar 4.32 Anak-anak sedang menonton video di Aula .....	158
Gambar 4.33 Angga meminta maaf karena tidak baik dan berjanji tidak mengulangi lagi saat praktik bermain api .....	160

Gambar 4.34 Guru menasihati Angga dan Rizal agar sportif saat bermain Hijau Hitam.....	161
Gambar 4.35 Raffa sedang menjadi pak guru di kelas .....	163
Gambar 4.36 Anak-anak sedang antri mencuci tangan .....	165
Gambar 4.37 Anak-anak berdoa saat hendak makan setelah sholat duha .....	166
Gambar 4.38 Anak membawa makanan sehat .....	168
Gambar 4.39 Anak-anak menjawab pertanyaan sebelum masuk kelas .....	169
Gambar 4.40 Anak-anak sedang antri mencuci tangan .....	171
Gambar 4.41 Anak-anak berbagi makanan.....	172
Gambar 4.42 Fatih membersihkan tumpahan coklat di lantai.....	174
Gambar 4.43 Anak-anak meminta maaf sebelum pulang.....	175
Gambar 4.44 Anak-anak menjadi pengawas berdoa .....	177
Gambar 4.45 Anak mendapatkan hukuman menghafalkan surah .....	178
Gambar 4.46 Anak sedang diberi nasihat oleh guru.....	180
Gambar 4.47 Guru dan anak berdoa bersama .....	181
Gambar 4.48 Anak membalikkan kursi .....	182
Gambar 4.49 Anak bersalaman dengan guru di pagi hari.....	185
Gambar 4.50 Anak-anak melakukan pembiasaan murrotal di pagi hari.....	187
Gambar 4.51 Edrik dan faith minta maaf karena tidak mengikuti murrotal dengan baik.....	189
Gambar 4.52 Mas Rizal dinasihati Miss Maya agar bermain dengan hati-hati .....	191

Gambar 4.53 Guru mengajari anak berkomunikasi dengan bahasa yang halus dan baik setiap pagi .....	193
Gambar 4.54 Loker disediakan di depan kelas .....	194
Gambar4.55 Guru menerangkan materi dan anak-anak mendengarkan.....	195
Gambar 4.56 Anak-anak bermain di kelas eksplorasi .....	197
Gambar 4.57 Anak-anak sedang antri menggosok gigi .....	198
Gambar 4.58 Bu Mia menasihati Angga dan Rizal sebelum bermain Hijau Hitam .....	200
Gambar 4.59 Guru dan anak melakukan jalan sehat .....	201
Gambar 4.60 Anak-anak melakukan infak.....	202
Gambar 4.61 Anak berdoa sebelum makan .....	204
Gambar 4.62 Anak makan dengan tertib dan tenang.....	205
Gambar4.63 Anak-anak menjawab tebakan sederhana dari guru .....	206
Gambar 4.64 Anak sedang berbagi bekal dengan teman yang lupa bawa bekal .....	208
Gambar 4.65 Miss Maya dan anak-anak menuruni tangga dengan sabar.....	209
Gambar 4.66 Tempat sampah disediakan di depan kelas .....	211
Gambar 4.67 Anak mengantri memeluk guru .....	212
Gambar4.68 Guru dan anak-anak berdoa bersama sebelum pulang.....	213
Gambar 4.69 Anak dihukum meneruskan surah .....	214
Gambar 4.70 Kepala Sekolah menasihati anak di teras.....	215
Gambar 4.71 Guru dan anak berdoa dengan khushy .....	218
Gambar 4.72 Anak-anak membalikkan kursi.....	219

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter menjadi salah satu bagian dari Gerakan Revolusi Mental yang digencarkan oleh Presiden Joko Widodo. Program Penguatan Karakter (PPK) ini merupakan program pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan dukungan pelibatan publik dan kerjasama antar sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Tiga hal yang menjadi dasar program Penguatan Pendidikan Karakter ini adalah: 1) pembangunan SDM merupakan pondasi pembangun bangsa, 2) keterampilan abad 21 yang dibutuhkan siswa adalah kualitas karakter, literasi dasar, dan kompetensi 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving*, dan *Creativity and Innovation*) guna mewujudkan keunggulan bersaing generasi emas tahun 2045, 3) kecenderungan kondisi degradasi moralitas, etika, dan budi pekerti.

Dasar ketiga yaitu kecenderungan kondisi degradasi moral, etika, dan budi pekerti atau disebut juga penurunan karakter bangsa yang semakin banyak disoroti. Masalah penurunan karakter ini dapat dilihat melalui berbagai praktik disintegritas yang terjadi, misalnya: praktik korupsi, mencontek, membohongi orang tua, tidak menghormati orang yang lebih tua, dan lain sebagainya.

Menurut Perpres RI Nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter menyebutkan bahwa Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya merupakan negara yang menjunjung tinggi akhlak mulia, nilai-nilai luhur, kearifan dan budi pekerti. Oleh karena itu, perlu disadari bahwa pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat.<sup>2</sup>

Gambar 1.1 Karakter sebagai Poros Pendidikan



<sup>2</sup>Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Lima karakter utama yang dibentuk adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Salah satu dari lima karakter tersebut adalah karakter integritas. Integritas adalah sebuah keunggulan diri pribadi yang menjadikan seseorang hidup lebih sehat dan tanpa beban, karena mereka menjalankan hidupnya jauh dari aneka kepura-puraan dan kepalsuan. Dimana pun dia berada, dan kondisi apa pun yang menekannya, ia tetap hidup konsisten dengan nilai-nilai yang dianutnya.

Orang yang memiliki integritas diri mampu memberi pengaruh besar dan positif dalam kehidupan, bahkan untuk generasi penerus mereka, melalui keteladanan dan apa saja yang mereka selalu perjuangkan. Begitu pentingnya integritas sehingga dapat menjadi andalan di kala kondisi sekitar sedang tidak stabil. Namun, integritas bukanlah sesuatu yang mudah terbentuk dan dimiliki oleh orang. Dia ditumbuhkan melalui usaha sengaja dan terus menerus.<sup>3</sup>

Karakter integritas yang dibentuk yaitu mencakup karakter kejujuran, keteladanan, kesantunan. Integritas menjadikan peserta didik menjadi orang yang dapat dipercaya baik dari perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Karakter integritas berbasis budaya sekolah dapat dilakukan melalui pembiasaan nilai-nilai dalam keseharian di sekolah, keteladanan orang dewasa di lingkungan pendidikan, melibatkan ekosistem sekolah, melalui kegiatan ko-kurikuler dan ekstra kurikuler, memberdayakan manajemen sekolah, dan mempertimbangkan norma, peraturan, dan tradisi sekolah.

---

<sup>3</sup>Antonius Atosókhí Gea, *Integritas Diri: Keunggulan Pribadi Tangguh, dalam Character Building Journal*, Vol. 3 No. 1, Juli 2006. hal.16.

Integritas yang menjadi salah satu fokus dalam pembentukan karakter ini terjadi karena berbagai masalah disintegritas. Penyebab dari praktik disintegritas tersebut terjadi karena pemimpin belum memberikan teladan. Pemimpin sebagai *role model* tentu memberikan pengaruh yang besar terhadap masyarakat. Segala tindak tanduk mereka merupakan teladan. Kalau pemimpin tidak dapat memberikan teladan yang baik, masyarakatpun bertindak tidak jauh dari tindakan para pemimpin. Selain itu, adanya *space* atau ruang untuk melakukan praktik-praktik kecurangan tersebut

Akar masalah dari hal tersebut salah satunya yaitu pendidikan selama ini masih sebatas memberikan pengetahuan saja. Pihak sekolah belum mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan anak berperilaku jujur, sopan, dan lain sebagainya. Karena tidak semua guru mampu melaksanakannya karena berbagai alasan, misalnya: guru yang hanya bisa mengajar tanpa mendidik, kurangnya pengetahuan berkaitan dengan hal tersebut, engga, kurang kreatif, dan sebagainya.

TK Masyithoh 25 Sokaraja merupakan salah satu lembaga PAUD yang melakukan penginternalisasian karakter integritas. Hal ini dibuktikan dengan terpilihnya satu guru dari TK tersebut sebagai duta KPK dalam *piloting project* pendidikan integritas. Penghargaan tersebut diberikan kepada Diah Wihartati sebagai duta pendidikan integritas di lingkungan pendidikan anak

usia dini. Penghargaan tersebut diperolehnya pada tanggal 13 Desember 2017.<sup>4</sup>

Sebagai TK *piloting project* pendidikan integritas, TK ini menggunakan kegiatan pembiasaan sebagai metode yang dapat membangun budaya integritas anak. Pembiasaan-pembiasaan digunakan sebagai stimulus anak agar mampu melakukan hal-hal baik yang menjadi kebiasaannya. Pembiasaan di sana dilakukan dengan empat hal, yaitu pembiasaan spontan, pembiasaan rutin, pembiasaan dengan keteladanan, dan pengondisian.

Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara sederhana, misalnya: memberikan hadiah, memberikan hukuman ringan, memberikan nasihat, memberikan keteladanan melalui sikap guru, serta mengkondisikan lingkungan sekolah agar anak mudah merealisasikan pendidikan integritas.

Pembiasaan ini dapat dilihat dari perilaku anak ketika masuk sekolah sampai pulang sekolah. Salah satu kejadian yang peneliti lihat adalah ketika anak pulang sekolah, sedangkan orang tuanya belum datang, maka guru duduk menemani anak-anak tersebut sambil menceritakan tentang cerita seekor burung baik hati yang mau berbagi dengan saudaranya. Anak-anak antusias mendengarkan cerita dari gurunya dan tersenyum senang.

Selain itu, Warsuti sebagai kepala sekolah mengungkapkan bahwa TK ini mulai berdiri sejak tahun 2000, dan sekarang TK ini memiliki 187 peserta didik, 17 guru (11 guru sudah bersertifikasi), 1 pustakawan, 1 TU, 1 tenaga kebersihan, dan 1 tenaga keamanan. Hal ini dilakukan agar ada pembagian

---

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan Diyah Wihartati selaku guru di TK Masyithoh 25 Sokaraja pada tanggal 28 Desember 2017.

yang jelas, sehingga pendidikan dapat berjalan baik. Pengkondisian ini ia lakukan agar sesuai dengan standar dari pemerintah bahwa sesuai Permendikbud No. 137 Tahun 2014 bahwa PAUD dengan anak didik berusia 4-6 tahun, yakni untuk jenjang Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-Kanak (TK) rasio guru dan anak adalah 1:15. Guru hanya dikondisikan untuk mendidik dan bukan mengatur administrasi keuangan ataupun menjaga perpustakaan, karena menurutnya tugas guru adalah fokus terhadap pendidikan peserta didik.

TK ini memiliki memiliki perpustakaan sendiri, memiliki 11 kelas (4 kelas untuk kelas A, dan 7 kelas untuk kelas B). selain itu, disediakan pula ruang eksplorasi, ruang warna dan bahasa, ruang konseling, ruang komputer, serta aula.

Pendidik menjadi bagian penting dalam mendidik peserta didik dan selalu ditingkatkan *skill*nya melalui pertemuan rutin guru setiap minggu pada hari sabtu dan dibimbing oleh Purwito (guru teladan TK tingkat Nasional tahun 80 an serta pengawas TK Kabupaten). Setelah beliau wafat digantikan dengan mendatangkan ahli-ahli dari luar.<sup>5</sup>

Pendidikan karakter integritas yang ditanamkan kepada peserta didik dan diinternalisasikan melalui nilai-nilai dalam pembiasaan harian peserta didik di sekolah. Pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik dimulai dari pagi hingga anak pulang sekolah. Pembiasaan dilakukan dari mulai pembiasaan anak sebelum masuk kelas, pembiasaan di kelas, pembiasaan saat

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Masyithoh 25 Sokaraja Warstuti pada tanggal 8 Januari 2018.

istirahat, dan pembiasaan saat pulang sekolah. Dalam pembiasaan ada tiga hal penting yang dilakukan yaitu pemberian stimulus oleh guru, respon peserta didik, serta penguatan yang diberikan guru kepada peserta didik.

Selain itu, di TK Masyithoh 25 Sokaraja ini memberikan penguatan-penguatan disetiap pembiasaan yang dilakukan peserta didik setiap hari. Penguatan berbentuk pujian yang membangkitkan peserta didik untuk semangat dalam melakukan setiap pembiasaan. Guru-guru TK disana tidak sungkan untuk memberikan pujian serta memberikan apresiasi baik dalam bentuk perkataan maupun perbuatan.

Tiga nilai integritas (kejujuran, keteladanan, kesantunan) yang ada disana dijunjung tinggi sebagai hasil dari visi misi sekolah yaitu “Mempersiapkan penerus bangsa yang berkualitas, taqwa kepada Allah, cerdas, mandiri, dan berakhlakul karimah” dan misinya yaitu: 1) mewujudkan manusia yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa, 2) meningkatkan dan mengembangkan keterampilan pengetahuan umum dan agama.

Dari berbagai alasan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pendidikan Karakter Integritas Anak Usia Dini Berbasis Kultur Sekolah melalui Program Pembiasaan di TK Masyithoh 25 Sokaraja. Harapannya adalah dengan adanya hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagaimana menginternalisasikan pendidikan karakter integritas yang baik melalui program pembiasaan agar dapat membantu mengatasi masalah praktik-praktik disintegritas di masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang masalah tersebut di atas, penulis mengajukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter integritas anak usia dini berbasis kultur sekolah melalui program pembiasaan di TK Masyithoh 25 Sokaraja?
2. Apakah visi misi sekolah termanifestasi dalam program pendidikan karakter integritas melalui program pembiasaan yang dilaksanakan di TK Masyithoh 25 Sokaraja?
3. Penguatan seperti apa yang digunakan oleh guru dalam internalisasi pendidikan karakter integritas melalui program pembiasaan di TK Masyithoh 25 Sokaraja?
4. Bagaimana bentuk keberhasilan pendidikan karakter integritas anak usia dini berbasis kultur sekolah melalui program pembiasaan yang dilaksanakan di TK Masyithoh 25 Sokaraja?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

Untuk mengetahui implementasi Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk mengetahui implemetasi pembentukan karakter integritas anak

usia dini berbasis kultur sekolah melalui program pembiasaan yang dilaksanakan di TK Masyithoh 25 Sokaraja.

- b. Untuk mengetahui apakah visi misi sekolah sudah termanifestasikan dalam program pendidikan karakter integritas melalui program pembiasaan yang dilaksanakan di TK Masyithoh 25.
- c. Untuk mengetahui apa saja penguatan yang digunakan guru dalam pendidikan karakter melalui program pembiasaan di TK Masyithoh 25 Sokaraja.
- d. Untuk mengetahui dampak keberhasilan yang diperoleh melalui pendidikan integritas berbasis kultur sekolah melalui program pembiasaan di TK Masyithoh 25 Sokaraja.

## **2. Manfaat Penelitian**

- a. Aspek Teoretis
  - 1) Memberikan wacana keilmuan tentang karakter integritas dan penjabarannya.
  - 2) Memberikan kontribusi mengenai berbagai macam pembiasaan serta implemetasinya dalam berbagai program pembiasaan untuk membentuk karakter integritas anak usia dini.

### **b. Aspek Praktis**

#### **1) Guru**

Memberikan gambaran dan masukan tentang implementasi pembentukan karakter integritas anak usia dini berbasis kultur

sekolah melalui program pembiasaan yang baik, sehingga hal ini dapat dijadikan sebagai contoh di lembaga PAUD lain guna memenuhi tujuan Gerakan PPK dan optimalisasi nilai integritas. Selain itu, guru mengetahui dampak dari pendidikan karakter integritas bagi siswa.

2) Orang tua

Memberikan pemahaman kepada orang tua tentang berbagai hal yang bisa orangtua lakukan untuk mendukung gerakan PPK ini serta mengetahui dampak positif apa yang anak mereka dapatkan.

3) Peneliti

Dapat memahami dan mengerti berbagai hal tentang implemetasi pengembangan karakter integritas anak usia dini berbasis kultur sekolah melalui pembiasaan nilai-nilai di sekolah baik dari segi kelebihan serta kekurangannya.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi hal-hal yang ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada.<sup>6</sup> Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, baik yang dituangkan

---

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 58

dalam skripsi, tesis, jurnal, maupun buku, sebelumnya sudah pernah dilakukan penelitian yang hampir sama dengan yang penulis lakukan, antara lain:

Pertama, Jurnal berjudul “*Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di Raudhatul Athfal (RA)*” karya Novan Ardy Wiyani dalam jurnal pendidikan anak: AWLADY Vol. 3 No. 1, Februari 2017.

Dalam jurnal ini menjelaskan tentang langkah-langkah dalam pengembangan kegiatan pembiasaan bagi anak usia dini berbasis TQM di Raudhatul Athfal (RA). Ada delapan langkah dalam pengembangan kegiatan pembiasaan bagi anak usia dini berbasis TQM. Pertama, melakukan analisis SWOT. Kedua, membuat kebijakan RA yang fokus pada pembentukan karakter anak usia dini. Ketiga, merumuskan visi, misi, tujuan, dan nilai-nilai yang fokus pada pembentukan karakter anak usia dini. Keempat, membuat jaminan mutu lulusan RA. Kelima, menentukan strategi pencapaian jaminan mutu lulusan RA. Keenam, menentukan kegiatan pembiasaan untuk mencapai indikator pada setiap kompetensi di jaminan mutu lulusan RA. Ketujuh, membuat SOP setiap bentuk kegiatan pembiasaan. Kedelapan, melakukan kegiatan supervisi untuk memastikan bahwa jalannya kegiatan pembiasaan sesuai dengan SOP.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada fokus program pembiasaan. Sedangkan perbedaannya

adalah pembiasaan di sini berbasis TQM sedangkan pembiasaan yang diteliti oleh peneliti adalah pembiasaan berbasis kultur sekolah.

Kedua, Tesis berjudul “*Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita (Studi Kasus di TK Pembina Kecamatan Sanden)*” karya Siti Nurhayati, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Penelitian ini menunjukkan bahwa proses penerapan metode bercerita di TK Pembina Kecamatan Sanden dilakukan dengan beberapa tahap yakni perencanaan, penerapan, dan evaluasi. Ketiga tahap tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana metode bercerita ini dapat mempengaruhi karakter pada anak. Saat bercerita, biasanya guru menggunakan alat peraga, ilustrasi gambar, serta menerapkan metode dramatisasi dalam menyampaikan cerita.

Implikasi dari penerapan metode bercerita ini telah mempengaruhi karakter anak dalam kehidupan sehari-hari. Karakter tersebut adalah cinta kepada Allah, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan tesis ini adalah dalam pembentukan nilai-nilai karakter anak usia dini. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dan juga tempat penelitiannya,

Ketiga, Jurnal tentang “*Peran Kultur Sekolah Dalam Membangun Prestasi Siswa di MAN 1 Yogyakarta*” karya Novita Wulan Sari dan Farida Hanum dalam Jurnal Pendidikan Sosiologi UNY.

Jurnal ini mendeskripsikan tentang Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang di dalamnya memiliki sebuah sistem kehidupan yang mengatur warga sekolah. Sekolah menjadi bagian penting dari kultur nasional yang dikembangkan melalui kultur sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui dan mendeskripsikan kultur sekolah, 2) mengetahui program-program sekolah dalam mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai yang mendukung kultur sekolah yang positif, 3) mengetahui dan mendeskripsikan peran kultur sekolah dalam membangun prestasi siswa di MAN 1 Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa artifak fisik sekolah yang meliputi ruang kelas, ruang guru, taman, masjid, kantin, laboratorium, perpustakaan, sarana dan prasarana lainnya, terpelihara dengan baik. Semua bangunan dimanfaatkan dengan baik oleh warga sekolah. Adapun artifak perilaku menunjukkan adanya interaksi yang berjalan harmonis antar warga sekolah, aktivitas warga sekolah sesuai dengan aturan dan tata tertib sekolah, serta berbagai kebiasaan yang dibudayakan sekolah. Kultur sekolah berperan dalam mengembangkan prestasi siswa melalui nilai-nilai utama dan nilai pendukung; yaitu nilai berprestasi; kedisiplinan; kebersihan dan religi. Adapun nilai pendukung seperti tanggung jawab; kejujuran; toleransi, yang dibudayakan melalui tugas-tugas yang diberikan kepada siswa.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan jurnal ini adalah pada penggunaan kultur sekolahnya. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian serta tempatnya.

Keempat, Tesis tentang “*Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama di SDN 1 Demangan dan MI Miftahul Ulum Canden Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali*” karya Joko Murjito, Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter seperti perilaku sopan santun para generasi sekarang, khususnya para peserta didik di SD N 1 Demangan dan MI Miftahul’ Ulum Canden Kecamatan Sambu sudah mulai terkikis seiring dengan berjalannya waktu oleh peradaban jaman. Hal ini terbukti dengan ketidakmampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa Krama.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Jawa penting bagi anak didik, karena: bahasa Jawa belum digunakan oleh sebagian besar anak didik, bahasa Jawa mempunyai fungsi komunikasi, edukatif, dan cultural, dan bahasa Jawa Krama dapat membentuk karakter peserta didik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada nilai-nilai karakter yang ingin dibentuk. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek sasaran penelitiannya.

Kelima, jurnal berjudul “*Konsep Pembentukan Karakter Siddiq dan Amanah pada Anak Melalui Pembiasaan Puasa Sunat*” karya Saifullah dalam Jurnal Mudarrisuna Volume 7 Nomor 1, Januari-Juni 2017.

Jurnal ini menjelaskan tentang penanaman karakter siddiq dan amanah sepatutnya dimulai saat masih kecil. Sebab anak merupakan kertas putih yang kelak menjadi sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya semenjak kecil. Saat berpuasa, anak dilatih untuk benar-benar menjadi manusia baik yang tidak boleh terikat dengan dosa sekecil apapun. Hal inilah yang kemudian membentuk karakter siddiq dan amanah pada anak. puasa sunat merupakan ibadah yang mampu membentuk karakter siddiq maka si anak mendapatkan karakter amanah. Hal ini disebabkan karena puasa sunat dalam pelaksanaannya sama dengan puasa Ramadhan. Ketika sang anak telah menerima sesuatu perintah dan berusaha mengamalkannya, maka lahir karakter amanah serta tanggungjawab pada anak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pembentukan karakter. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini pembiasaan sudah disebutkan secara spesifik yaitu puasa sunat, sedangkan pembiasaan yang peneliti teliti adalah multi aktivitas yang dilaksanakan di TK.

Keenam, jurnal yang berjudul “*Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan*” karya Juliana Batubara dalam Jurnal Konseling dan Pendidikan Volume 3 No.1 Februari 2015.

Jurnal ini menjelaskan tentang kejujuran merupakan karakter penting pada siswa. pembentukan karakter ini membutuhkan waktu yang cukup lama dan tidak bisa dilakukan secara instan. Karakter jujur dapat dikembangkan menggunakan teori behavioristik melalui pembiasaan dengan stimulus, respon, dan penguatan. Peran guru, konselor, dan anggota sekolah lainnya, orangtua, dan komunitas merupakan pihak paling penting dalam pengembangan karakter anak melalui pembiasaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis ada dalam aspek pembentukan karakter melalui pembiasaan. Sedangkan perbedaannya ada pada objek yang dikaji yaitu peneliti fokus meneliti karakter integritas anak, sedangkan penelitian ini meneliti karakter jujur saja.

Ketujuh, Jurnal berjudul "*Penerapan Teori Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa di Tingkat Sekolah Dasar*" Karya Tatan Zaenal Mutakin, Nurhayati, dan Indra Martha Rusmana dalam jurnal Edutech, Tahun 13, Vol. 1, No. 3, Oktober 2014.

Penelitian ini menjelaskan tentang sejauhmana penerapan pendidikan karakter religi melalui teori pembiasaan di Sekolah Dasar Negeri yang ada di wilayah Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian riset dan pengembangan (*Research and Development*) yang dilaksanakan di beberapa Sekolah Dasar di Kota Tangerang Selatan dengan menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan religi. Waktu penelitian selama 6 bulan, yaitu bulan April– Agustus 2014. Hasil penelitian

menyimpulkan bahwa: 1) Pelaksanaan dimensi religius melalui pembiasaan shalat lima waktu dan pembacaan al-qur'an baru dapat dilaksanakan oleh para siswa dalam kehidupan sebesar 36,82 %, 2) dari seluruh sekolah yang menjadi responden dalam penelitian ini, mayoritas belum dapat melaksanakan proses pendidikan karakter untuk dimensi religius dengan metode pembiasaan, 3) setelah dilakukan treatment metode pembiasaan, pelaksanaan shalat lima waktu dan pembacaan ayat-ayat al-qur'an mengalami peningkatan yang cukup signifikan; dari 36,82% menjadi 57,13%, walaupun pelaksanaan shalat lima waktu belum dapat dilaksanakan tepat waktu oleh para siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada penggunaan teori pembiasaan dalam pembentukan karakter siswa. sedangkan perbedaannya ada pada objek penelitian dan metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian ini objeknya adalah anak sekolah dasar sedangkan metodenya adalah R & D. sedangkan peneliti memilih objeknya di Taman Kanak-Kanak dan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Kedelapan, Jurnal berjudul "*Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah di SD Negeri Kotagede 3 Tahun Ajaran 2016/2017*". Karya Melani Septi Arista Anggraini dalam jurnal Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 3, Nomor 3, Mei 2017.

Penelitian ini menjelaskan tentang implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD N Kotagede 3 termasuk di dalamnya yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler termasuk

5S, MCC, sarapan, tadarus klasik, olahraga, upacara bendera, kamis pahingan, dan lainnya. selain itu, pendidikan karakter juga termanifestasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, TPA, ICT, tari, batik, marching band, gamelan, musik, atletik, karate dan qiroah. Pendidikan karakter yang mencakup religius, disiplin, tanggungjawab, mandiri, kreatif, kerja keras, sosial, jujur, kerja keras, patriotisme, dan cinta membaca. faktor-faktor yang mendukung implementasi ini adalah guru, peserta didik, orang tua, dan fasilitas-fasilitas yang bergantung pada respon dan tindakan yang diberikan setiap komponen dalam aktivitasnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada fokusnya tentang pendidikan karakter melalui budaya sekolah. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitian yaitu siswa sekolah dasar, sementara peneliti meneliti di Taman Kanak-Kanak. Selain itu, perbedaan yang lain adalah pada penelitian ini mengambil pendidikan karakter dengan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, sedangkan peneliti menggunakan kegiatan pembiasaan.

Kesembilan, Jurnal tentang "*Integritas Diri: Keunggulan Pribadi Tangguh*" karya Antonius Atosökhi Gea (Manager Character Building Development Center, Bina Nusantara University, Jakarta) dalam Character Building Journal, Vol. 3 No. 1, Juli 2006.

Jurnal ini menjelaskan tentang Integritas adalah sebuah keunggulan diri pribadi yang menjadikan seseorang hidup lebih sehat dan tanpa beban,

karena mereka menjalankan hidupnya jauh dari aneka kepura-puraan dan kepalsuan. Dimana pun dia berada, dan kondisi apa pun yang menekannya, ia tetap hidup konsisten dengan nilai-nilai yang dianutnya. Orang yang memiliki integritas diri mampu memberi pengaruh besar dan positif dalam kehidupan, bahkan untuk generasi penerus mereka, melalui keteladanan dan apa saja yang mereka selalu perjuangkan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada fokus karakter integritas. Sedangkan perbedaannya ada pada pembahasan integritas pada manusia secara umum, sedangkan peneliti membahas integritas pada anak.

Kesepuluh, jurnal tentang “*The Habituation of Behavior as Students’ Character Reinforcement in Global Era*” karya Santi Lisnawati dalam jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung Vol. 2, No. 3, December 2016 M/1438 H.

Jurnal ini bertujuan untuk memaparkan hasil penelitian tentang pelaksanaan pembiasaan peserta didik di sekolah dan sikap keagamaan yang dimiliki oleh mereka sebagai upaya untuk memperkuat perilaku positif di era globalisasi. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insantama, Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SDIT Insantama Bogor memiliki sejumlah aktivitas pembiasaan, dengan penekanan pada pembiasaan sejak masuk sampai pulang sekolah. Pembiasaan di sekolah mengacu pada

nilai ajaran Islam. Peserta didik di SDIT Insantama Bogor membiasakan perilaku positif, sehingga peserta didik memiliki akhlak yang mulia seperti berakhlak kepada Allah (mencintai Allah), berlaku ikhlas, bersikap jujur, percaya diri, empati, memaafkan, berkata baik, toleransi dan berakhlak terhadap lingkungan dengan mencintai alam dan menjaga kebersihan lingkungan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada fokus pembiasaan untuk meningkatkan karakter anak. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah pada objek penelitiannya. Objek penelitian ini adalah sekolah dasar dan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah taman kanak-kanak.

Berdasarkan sepuluh kajian pustaka sebagaimana dipaparkan di atas, tampak bahwa kebanyakan penelitian meneliti tentang karakter-karakter secara umum yaitu multi karakter dan single karakter, tetapi penelitian mengenai 5 nilai karakter utama yang dirumuskan Kemdikbud khususnya integritas masih belum ditemukan. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti tentang pendidikan karakter integritas (mencakup kejujuran, keteladanan, dan kesantunan) anak usia dini berbasis kultur sekolah melalui program pembiasaan di TK Masyithoh 25 Sokaraja.

## E. Metode Penelitian

Untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana cara peneliti melaksanakan penelitian, berikut peneliti paparkan beberapa hal yang berkaitan dengan cara peneliti melaksanakan penelitian tersebut:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni mengadakan pengamatan langsung dengan obyek yang diteliti dan dilakukan pengumpulan data yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>7</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti dan juga data-data empiris yang mendukung.<sup>8</sup> Dalam hal ini penulis mengumpulkan data yang berhubungan dengan pembentukan karakter integritas anak usia dini berbasis kultur sekolah melalui program pembiasaan di TK Masyithoh 25 Sokaraja”.

### 2. Lokasi Penelitian

---

<sup>7</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 92.

<sup>8</sup>Sulistyo (dkk), *Metode Penelitian*, (Jakarta: Penaku, 2010), hal.78.

Lokasi penelitian yang peneliti lakukan adalah di TK Masyithoh 25 Sokaraja yang beralamatkan di jalan Pejagalan Kulon No.1 Sokaraja Tengah Sokaraja Kabupaten Banyumas.

### **3. Objek Penelitian**

Objek dari penelitian yang peneliti lakukan adalah mengenai pendidikan karakter integritas anak usia dini berbasis kultur sekolah melalui program pembiasaan di TK Masyithoh 25 Sokaraja yang meliputi kegiatan pembiasaan pendidik, ekosistem sekolah, serta norma, peraturan, dan tradisi sekolah.

### **4. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian (sumber data) dalam penelitian ini mencakup dua sumber data yaitu:

#### **a. Data Primer**

Data primer diambil langsung pada sumbernya yaitu TK

Masyithoh 25 Sokaraja yang meliputi:

- 1) Kepala Sekolah
- 2) Guru
- 3) Peserta Didik
- 4) Orang tua/wali

b. Data Sekunder

Data sekunder yang diambil adalah berbagai literatur dan beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini seperti buku, peraturan sekolah, dan penelitian-penelitian terkait.

## 5. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang di perlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yang peneliti lakukan ialah observasi dengan cara terbuka dan berperan serta, maksudnya adalah peneliti sebagai pengamat serta menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamtinnya. Sedangkan pengamatan secara terbuka yaitu pengamatan diketahui oleh subjek, sedangkan sebaliknya para subjek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.<sup>9</sup>

Observasi (pengamatan) dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan fokus penelitian yaitu pada program pembiasaan.

Observasi dilakukan pada kegiatan pembiasaan di TK Masyithoh

---

<sup>9</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 176.

25 Sokaraja, Peserta didik, kepala sekolah, pendidik, peraturan sekolah serta sarana dan prasarananya.

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang ada di lapangan agar bisa di cross check dengan data wawancara. Pengamatan dilakukan yaitu: 1) Kegiatan pembiasaan sebelum masuk kelas, 2) Kegiatan pembiasaan saat di kelas, 3) Kegiatan pembiasaan saat Istirahat, 4) Kegiatan Pembiasaan saat pulang sekolah. 5) Sarana dan prasarana yang mendukung pengkondisian dalam pendidikan karakter integritas.

b. Wawancara / (*Interview*)

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan wawancara mendalam. Wawancara mendalam digunakan sebagai salah satu metode pengumpulan data. Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua/ wali.

Wawancara yang diberikan kepada kepala sekolah serta guru dalam penelitian ini seputar 1) Kegiatan pembiasaan sebelum masuk kelas, 2) Kegiatan pembiasaan saat di kelas, 3) Kegiatan pembiasaan saat Istirahat, 4) Kegiatan Pembiasaan saat pulang sekolah. 5) Gambaran umum sekolah yang meliputi : a) Sejarah berdirinya sekolah, b) Pengelola, c) Pendidik dan tenaga

kependidikan, d) Jumlah peserta didik, e) Visi dan Misi TK Masyithoh 25 Sokaraja serta pemaknaanya dengan pendidikan karakter, dan f) Sarana dan prasarana yang sekolah sediakan.

Wawancara yang diberikan kepada peserta didik merupakan wawancara sederhana tentang 1) Apakah anak senang bersekolah di TK Masyithoh 25 Sokaraja, 2) Apakah anak tahu kegiatan yang dilakukan di TK, 3) Bagian pelajaran apa yang anak sukai, serta 4) menanyakan contoh kasus sederhana tentang kejujuran, keteladanan, dan kesantunan.

Wawancara yang diberikan kepada orangtua adalah seputar 1) Alasan menyekolahkan anaknya di TK Masyithoh 25 Sokaraja, 2) Apakah sarana dan prasarananya sudah cukup memadai, 3) Bagaimana orangtua melihat sikap dan perilaku pendidik, 4) Apakah ada perubahan sikap anak saat di rumah, khususnya dalam hal kejujuran, keteladanan, dan kesantunan, serta 5) Apakah sarana dan prasarana sudah memadai di TK Masyithoh 25 Sokaraja.

c. Dokumentasi

Dokumen yang penulis gunakan untuk melengkapi data penelitian antara lain buku/ dokumen tentang sistem sekolah yang berkaitan dengan norma, identitas pendidik serta identitas anak, serta foto kegiatan di sekolah.

## 6. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti adalah menggunakan teori Miles dan Huberman.

### a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti: merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema yang sesuai dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah tereduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

### b. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik atau dalam bentuk teks naratif.

### c. Interpretasi data (*data interpretation*)

Setelah data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah interpretasi data. Interpretasi data dilakukan dengan menghubungkan data yang didapat dengan teori yang digunakan atau menafsirkan dengan teori yang ada.

### d. Kesimpulan (*verification*)

Langkah ketiga sebagai langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dari data-data umum yang

diperoleh kemudian menyimpulkannya menuju sesuatu yang khusus. Pada penelitian kualitatif ini verifikasi data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian dilakukan.

Keempat komponen ini berinteraksi sampai didapat suatu kesimpulan yang benar. Dan jika ternyata kesimpulannya tidak memadai, maka perlu diadakan pengujian ulang, yaitu dengan cara mencari beberapa data lagi dilapangan, dicoba untuk diinterpretasikan dengan fokus yang lebih terarah. Dengan begitu, analisis data tersebut merupakan proses interaksi antara keempat komponen analisis dengan pengumpulan data dan merupakan suatu proses siklus sampai aktivitas penelitian selesai.

## 7. Uji Pengabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>10</sup> Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber adalah menggunakan teknik yang sama untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Lexy. J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 329.

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 330

Menurut Moleong *cross check* tersebut dilakukan dengan jalan berikut:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan kepala serta pendidik di TK Masyithoh 25 Sokaraja dengan apa yang dilakukannya sepanjang waktu melalui kegiatan observasi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar, penelitian ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal tesis meliputi halaman formalitas, yaitu halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pernyataan bebas plagiasi, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan direktur, dewan penguji, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama tesis memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari bab I sampai V, yaitu:

Bab I, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, tentang landasan teori yang menjadi pijakan dalam penelitian ini yang berisi beberapa pembahasan tentang konsep pendidikan karakter, teori pembiasaan, teori nilai, dan hakikat perkembangan moral anak usia dini.

Bab III, dalam bab ini memaparkan gambaran umum tentang TK Masyithoh 25 Sokaraja yaitu a) Sejarah berdirinya sekolah, b) Visi dan Misi TK Masyithoh 25 Sokaraja, c) Pengelola, d) Pendidik dan tenaga kependidikan Jumlah, e) peserta didik, dan f) Sarana dan prasarana sekolah.

Bab IV, merupakan bagian yang paling penting dalam penelitian ini yaitu menganalisis dan mengungkap implementasi pendidikan karakter integritas anak usia dini berbasis kultur sekolah melalui program pembiasaan di TK masyithoh 25 Sokaraja, penguatan yang banyak diberikan oleh guru kepada peserta didik dalam program pembiasaan, manifestasi visi dan misi sekolah dalam program pendidikan karakter di TK Masyithoh 25 Sokaraja, serta bentuk keberhasilan pendidikan karakter anak usia dini berbasis kultur sekolah melalui metode pembiasaan di TK Masyithoh 25 Sokaraja.

Bab V, adalah penutup yang meliputi simpulan, saran, dan kata penutup.

Dan pada bagian akhir penyusunan tesis ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang penulis uraikan tentang pendidikan karakter integritas anak usia dini berbasis kultur sekolah melalui program pembiasaan di TK Masyithoh 25 Sokaraja, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter integritas anak usia dini berbasis kultur sekolah melalui program pembiasaan di TK Masyithoh 25 sokaraja dilaksanakan dalam empat waktu yaitu pembiasaan sebelum masuk sekolah, pembiasaan di kelas, pembiasaan saat istirahat, dan pembiasaan saat pulang sekolah. Setiap waktu terdiri dari empat pembiasaan yaitu: 1) pembiasaan rutin, 2) Pembiasaan spontan (pemberian hadiah, pemberian hukuman, dan pemberian nasihat, 3) Pembiasaan dengan keteladanan, 4) Pembiasaan dengan pengkondisian. Pembiasaan-pembiasaan tersebut terkandung stimulus, respon, dan penguatan.

Karakter integritas pada anak dapat dibangun melalui pendidikan karakter melalui pembiasaan. Pembiasaan harus dilakukan secara berulang dan bernilai positif. Inti dari pembiasaan juga disesuaikan dengan stimulus dan respons dan penguatan yang merupakan teori behavioristik. Pembiasaan tanpa adanya penguatan adalah percuma, karena segala sesuatu yang diulang membuat anak-anak bosan. Tetapi respons yang mendapatkan penguatan, menguat secara berangsur-angsur. Dalam

pendidikan karakter melalui pembiasaan, tiga hal ini yaitu, stimulus, respons, dan penguatan adalah hal yang tidak bisa terpisahkan. Ketiga hal ini merupakan satu sistem yang saling bekerjasama dalam proses pendidikan karakter integritas melalui pembiasaan di TK Masyithoh 25 Sokaraja.

2. Kesesuaian pendidikan karakter Integritas di TK Masyithoh 25 Sokaraja dengan Visi dan Misi adalah sesuai. Pendidikan karakter integritas yang mencakup kejujuran, keteladanan, dan kesantunan termanifestasi dalam visi di TK Masyithoh 25 Sokaraja yaitu pada kata berakhlakul karimah. Berakhlakul karimah yaitu mencakup di dalamnya karakter kejujuran, keteladanan, dan kesantunan.

Sedangkan dalam Misi di TK Masyithoh 25 Sokaraja, kesesuaian pendidikan karakter integritas termanifestasikan dalam poin ke dua yaitu meletakkan dasar-dasar yang kuat bagi anak didik mengenai kebudayaan. Kebudayaan di sini yang dimaksudkan adalah budaya masyarakat Indonesia yang di dalamnya mencakup kesantunan, keteladanan, dan kejujuran

Visi Misi menjadi landasan di TK Masyithoh 25 Sokaraja dalam menentukan program kegiatan apa saja yang di kembangkan disana dalam rangka penyusunan program pembiasaan pendidikan karakter integritas. Ternyata, di TK Masyithoh 25, pendidikan karakter memang menjadi nilai utama yang dicantumkan dalam Visi dan Misi sekolah. Hal ini tertuang

Visi dan Misinya. Dalam visinya yaitu pada kata berakhlakul karimah yang didalamnya terkandung pendidikan karakter. Sedangkan dalam Misinya yaitu poin dua adalah meletakkan dasar-dasar yang kuat bagi anak didik mengenai kebudayaan.

3. Penguatan yang digunakan oleh guru dalam menginternalisasikan pendidikan karakter integritas yaitu melalui dua hal, yaitu berupa penguatan positif dan negatif. Penguatan positif terdiri dari: 1) penguatan materiil dan 2) penguatan non materiil. Penguatan materiil berupa pemberian hadiah berupa barang, seperti: uang dalam nominal dibawah 5.000, buku, snack, dan barang-barang kecil lainnya. Penguatan non materiil berupa kesempatan-kesempatan yang diberikan guru kepada anak yang baik dan tertib berupa kesempatan untuk melakukan berbagai kegiatan terlebih dahulu (menjadi yang pertama) atau dalam kata lain kesempatan untuk jadi *first priority*. Selain penguatan dengan memberikan kesempatan-kesempatan untuk menjadi *first priority*, penguatan juga dalam bentuk pemberian kata-kata positif untuk anak, dan yang terakhir berupa apresiasi menggunakan bahasa tubuh yang menunjukkan bahwa anak telah berperilaku baik.

Penguatan negatif merupakan penguatan yang berupa hukuman kepada anak. namun hukuman yang diberikan adalah hukuman yang bersifat mendidik. Hukuman yang bersifat mendidik adalah tentang 1) last

priority, 2) Meneruskan bacaan surah juz 30, 3) Membaca Hadits, 4). Meminta maaf dan memperbaiki diri.

Penguatan yang banyak diberikan di TK Masyithoh 25 Sokaraja adalah penguatan positif yang berupa penghargaan non materiil (*first priority*, kata-kata positif, serta *body language* guru yang menunjukkan anak itu baik).

Penguatan yang banyak dipakai adalah penguatan positif berupa reward yang diberikan dalam tiga bentuk (*first priority*, pujian, serta *body language*). Ketiga bentuk hadiah ini memberikan anak eksistensi diri dan motivasi untuk berbuat baik. Motivasi ini yang tertanam pada anak sehingga anak lebih mudah membentuk identitas diri sejak kecil. Identitas diri anak yang baik yang terkandung nilai-nilai integritas yaitu kejujuran, keteladanan, dan kesantunan memberikan anak bekal untuk mereka kelak yang dalam menghadapi dunia sosial yang lebih luas, dan mereka menjadi generasi yang dipercaya untuk memajukan bangsa.

Penguatan menjadi prioritas dalam pendidikan karakter integritas melalui pembiasaan. Hal ini terjadi karena anak usia dini masih dalam taraf prakonvensional. Anak-anak berada pada stadium orientasi patuh dan takut hukuman. Anak memahami benar dan salah juga melalui hadiah dan hukuman. Oleh karena itu pada masa anak patuh pada otoritas yang berkuasa (guru/pendidik), maka disiplin dan konsistensi anak harus diterapkan dalam pembiasaan dari awal, dengan tujuan anak memahami mana yang benar dan mana yang salah melalui aturan pemberian *reward*

dan *punishment*. Dengan penguatan baik positif dan negatif, anak lebih mudah dalam pendidikan karakter integritas yang diterapkan di TK Masyithoh 25 Sokaraja.

4. Bentuk keberhasilan dari pendidikan karakter integritas yang diterapkan di TK Masyithoh 25 Sokaraja adalah dalam bentuk prestasi, kedisiplinan anak, dan kepercayaan dari *stakeholder*. Ketiga bentuk keberhasilan ini merupakan satu sistem yang saling menguntungkan. Kedisiplinan anak yang baik mendatangkan prestasi baik tingkat lokal, regional, maupun nasional. Semakin banyak prestasi yang diraih anak di TK Masyithoh 25 Sokaraja, baik akademik maupun non akademik telah membangkitkan kepercayaan *stakeholder* dalam mempercayakan pendidikan anak-anak mereka di TK Masyithoh 25 Sokaraja.

## **B. Saran**

Berikut saran atau masukan yang dapat penulis sampaikan terkait dengan penelitian mengenai pendidikan karakter integritas anak usia dini berbasis kultur sekolah melalui program pembiasaan di TK Masyithoh 25 Sokaraja antara lain:

1. Saran kepada Kepala Sekolah
  - a. Keteladanan yang sudah ada harus selalu dicontohkan kepada pendidik dan tenaga kependidikan. Keteladanan yang dilakukan secara berulang dan terus menerus menjadi suatu budaya. budaya keteladanan dari

- pendidik dan tenaga kependidikan inilah yang nantinya menjadi teladan untuk anak didik.
- b. Selalu berkoordinasi secara intensif dengan berbagai pihak terkait untuk mendapatkan masukan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi serta meningkatkan dan pengoptimalan program-program yang ada di sekolah.
  - c. Memberikan penyegaran referensi buku-buku utama tentang pendidikan anak usia dini. Literasi guru yang meningkat tentang pemahaman mengenai teori pembelajaran anak usia dini berkontribusi memberikan ide-ide segar dalam inovasi pembelajaran khususnya dalam merancang berbagai program pembiasaan.
2. Saran kepada pendidik
- a. Senantiasa mengoptimalkan peran dan fungsi sebagai pendidik dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan dan ekstrakurikuler untuk menanamkan pendidikan karakter pada diri peserta didik supaya dapat terlaksana dengan baik.
  - b. Penguatan literasi tentang teori-teori pendidikan anak usia dini agar kreasi dan inovasi pembelajaran semakin meningkat.
  - c. Pendidik harus semakin menyatukan visi misi agar pendidikan di TK Masyithoh 25 Sokaraja semakin berkembang dan semakin maju.

### 3. Saran untuk penelitian selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya sebaiknya lebih memperdalam tentang perincian yang lebih mendalam tentang pembiasaan. Penelitian selanjutnya bisa lebih mengkaji secara mendalam satu hal, baik mengenai pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, pembiasaan dengan keteladanan, atau pembiasaan dengan pengkondisian. Selain itu penelitian selanjutnya juga bisa memperdalam tentang stimulus, respon, serta penguatan.
- b. Penelitian selanjutnya bisa meneliti tentang aspek-aspek lain dalam kultur sekolah selain pembiasaan dalam keseharian seperti keteladanan pendidik, ekosistem sekolah, ataupun norma, peraturan, dan tradisi sekolah yang dapat dilihat di konsep dasar PPK Kemdikbud.

### C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dalam bentuk Tesis yang berjudul "Pendidikan Karakter Integritas Anak Usia Dini Berbasis Kultur Sekolah Melalui Program Pembiasaan di TK Masyithoh 25 Sokaraja". Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan di sana sini, hal tersebut semata-mata dikarenakan keterbatasan pemahaman penulis. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca yang budiman guna perbaikan tesis ini.

Tidak lupa penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik pikiran, tenaga, maupun materi dalam rangka penyelesaian penyusunan tesis ini. *Jazzaakumullah akhsanaljazaah khairan katsiiran*, semoga Allah SWT membalas dengan sebaik-baik balasan.

Terakhir, penulis mengucapkan semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya. *Amin ya robbal 'alamin*.



### DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindopersada.
- Anggraini, Melani Septi Arista . 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah di SD Negeri Kotagede 3 Tahun Ajaran 2016/2017*. dalam Jurnal Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 3, Nomor 3, Mei 2017.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Diva Press.
- Batubara, Juliana. 2015. *Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan*. Jurnal Konseling dan Pendidikan Volume 3 Nomor 1, Februari 2015.
- Burhan, Bungin . 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Farida, Anna. 2014. *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Fathurrohman, Puput dkk.. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fronidizi, Risieri. 2007. *Pengantar Filsafat Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gea, Antonius Atosökhi. 2006. *Integritas Diri: Keunggulan Pribadi Tangguh, dalam Character Building Journal*, Vol. 3 No. 1, Juli 2006.
- Gunawan, Heri . 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Hasil wawancara dengan Diah Wihartati selaku guru di TK Masyithoh 25 Sokaraja pada tanggal 28 Desember 2017.
- Hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Masyithoh 25 Sokaraja Warstuti pada tanggal 8 Januari 2018.
- Hidayati, Titin Nur.\_\_\_\_\_. *Implementasi Teori Belajar Ivan Petrovich Pavlov (Classical Conditioning ) dalam Pendidikan*. Yayasan Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah As-Sunniyyah Kencong Jember.
- Ihsannudin. 2017. *Jokowi Teken Inpres Gerakan Nasional Revolusi Mental*. Jakarta: Kompas.

- J. R. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- KBBI V melalui aplikasi luring resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kelishadroky, Ahmadreza Fatahian dkk. 2016. *The Role of Reward and Punishment in Learning*. International Journal of Advanced Biotechnology and Research (IJBR) Vol.7 April 2016.
- Konsep Dasar Penguatan Pendidikan Karakter, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Lickona, Thomas. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Lickona, Thomas. 2013. *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggungjawab*, terj. Juma Abdu Wamaungo, cet. Ke-3. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lisnawati, Santi. 2016. *The Habituation of Behavior as Students' Character Reinforcement in Global Era*, dalam jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung Vol. 2, No. 3, December 2016 M/1438 H.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J.,. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'in, Fatchtul. 2013. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Murjito, Joko. 2017. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama di SDN 1 Demangan dan MI Miftahul Ulum Candan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali*. Tesis: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Muslich, Masnur . 2011. *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mustaqim, Rafli . \_\_\_\_\_. *Mencintai Kebenaran* diakses di [academia.edu](http://academia.edu)

- Mustari, Mohammad. 2011. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Mutakin, Tatan Zaenal, Nurhayati, dan Indra Martha Rusmana. 2014. *Penerapan Teori Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa di Tingkat Sekolah Dasar*. dalam jurnal Edutech, Tahun 13, Vol. 1, No. 3, Oktober 2014.
- Nurhayati, Siti. 2014. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita (Studi Kasus di TK Pembina Kecamatan Sanden)*. Tesis : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang *Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Rohman, Abdul . 2012. *Pembiasaan sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja*, (Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, 2012) Vol. 6 Nomor 1 April 2012.
- Saifullah. 2017. *Konsep Pembentukan Karakter Siddiq dan Amanah pada Anak Melalui Pembiasaan Puasa Sunat*, Jurnal Mudarrisuna Volume 7 Nomor 1, Januari-Juni 2017.
- Soetjningsih, Christiana Hari. 2012. *Perkembangan Anak: Sejak Pembuahan sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo (dkk). 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku.
- Sutrisno. 2011. *Pembaharuan dan pengembangan pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fadiltama.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di Raudhhatul Athfal (RA)*, (Awlady : Jurnal Pendidikan Anak Vol. 3 No. 1, Februari 2017).
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di Raudhatul Athfal (RA)*, dalam jurnal AWLADY: jurnal pendidikan anak Vol. 3 No. 1, Februari 2017.
- Wulan, Novita Sari, dan Farida Hanum.\_\_\_\_. *Peran Kultur Sekolah Dalam Membangun Prestasi Siswa di MAN 1 Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Sosiologi UNY.

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 92.

